

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perkawinan antar etnis bangsa telah banyak terjadi di Indonesia. Khususnya terjadi di daerah Bolaang Mongondow, perkawinan antar etnis yang berbeda yang merupakan salah satu akibat dari adanya hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam etnis, juga tidak terlepas dari adanya interaksi antara satu etnis dengan etnis lainnya. Kejadian yang demikian dalam interaksi sosial adakalanya mengundang arti yang positif, tetapi ada juga yang bersifat negatif.

Pada saat ini perkawinan antar etnis yang terjadi di mana-mana terjadi juga antar etnis Bolaang Mongondow dengan etnis Gorontalo ini marak terjadi di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Masyarakat Kecamatan Pinolosian terdiri dari bermacam-macam etnis. Yaitu etnis Bugis, etnis Minahasa, etnis Mongondow dan etnis Gorontalo, yang sampai sekarang masih bertahan hidup di desa pinolosian. Perkawinan antar etnis terjadi selain karena adanya rasa saling mencintai juga harus dilandasi rasa toleransi dan menghargai satu sama lain. Pernikahan beda etnis sangatlah rumit didalam membina rumah tangga karena perbedaan budaya, bahasa, kebiasaan yang menyulitkan pasangan dari masing-masing etnis. Sehingga proses penyesuaianlah yang akan merubah kebiasaan-kebiasaan seperti itu.

Dimulai dari perbedaan keyakinan atau agama, perbedaan budaya, benturan-benturan budaya, pola pikir, perbedaan kebiasaan, bagaimana mereka memiliki visi dan misi kesamaan strategi dalam berkomunikasi dan bagaimana

pasangan suami istri menerapkan komunikasi yang efektif dan hangat dalam rumah tangganya dan masih banyak pertanyaan dan perbedaan yang perlu dipertimbangkan secara matang dalam menjalani perkawinan antar etnis ini dan hal tersebut harus sangat diperhatikan dengan baik oleh suami istri yang menikah dengan perbedaan budaya.

Pada saat seorang pria dan seorang wanita yang melakukan perkawinan yang berbeda etnis antar etnis Mongondow dengan etnis Gorontalo, tentunya masing-masing membawa nilai-nilai budaya, sikap, keyakinan, dan gaya penyusuaian sendiri-sendiri ke dalam perkawinan tersebut. Masing-masing memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, tentu saja ada perbedaan dalam susunan nilai serta tujuan yang ingin dicapai, maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian sehingga kebutuhan dan harapan masing-masing pasangan dapat terpenuhi. Interaksi antar etnis dalam konteks komunikasi sering kali menghadapi masalah atau hambatan-hambatan dalam penggunaan bahasa.

Ada beberapa pasangan yang sampai sekarang masih mempertahankan bahasanya masing-masing, dari budaya yang berbeda yakni Bolaang Mongondow dengan Gorontalo. Seringkali terjadi masalah di dalam rumah tangga akibatnya rumah tangga tidak akan harmonis lagi dikarenakan oleh bahasa yang berbeda. Dengan adanya bahasa yang berbeda terjadilah kesalahpahaman di dalam rumah tangga misalnya pertengkaran antara pasangan suami istri yang beda budaya, inilah yang menjadi suatu masalah di dalam rumah tangga yang diakibatkan oleh bahasa yang tidak efektif di dalam rumah tangga.

Bahkan anak mereka lebih mengetahui bahasa dari satu budaya yakni bahasa Bolaang Mongondow di bandingkan dengan bahasa Gorontalo yang seharusnya juga anak mereka mengetahui bahasa Bolaang Mongondow dengan Gorontalo itu sendiri. Kemungkinan untuk menghadapi berbagai permasalahan. Dibalik perbedaan etnis yang terjadi dalam sebuah perpaduan dua kebudayaan dalam sebuah ikatan perkawinan antar etnis terdapat hal yang sangat menarik terjadi pada pasangan-pasangan yang menikah beda etnis.

Perkawinan antar etnis Mongondow dengan etnis Gorontalo sering terjadi di Kecamatan Pinolosian dilandasi dengan berbagai alasan dimulai dari banyaknya warga etnis Gorontalo yang bermukiman di Mongondow menyebabkan fenomena perkawinan antar etnis Mongondow dengan etnis Gorontalo yang terdapat di Kecamatan Pinolosian semakin banyak pula. Fenomena perkawinan antar etnis Mongondow dengan etnis Gorontalo telah berlangsung relatif lama dan telah menjadi hal yang biasa terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul “***Komunikasi Pasangan Berbeda Etnis***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadi interaksi antar etnis (Gorontalo dan Bolaang Mongondow) dengan menggunakan bahasa yang berbeda.
2. Penggunaan bahasa yang berbeda dalam rumah tangga etnis Gorontalo dan etnis Bolaang Mongondow.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku verbal pasangan beda etnis (Bolaang Mongondow dengan Gorontalo) ?
2. Bagaimana proses komunikasi verbal pasangan beda etnis ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku verbal dalam rumah tangga antara pasangan etnis Bolaang Mongondow dan Gorontalo.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi antara suku melalui penggunaan bahasa yang berbeda.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

1. Memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa ilmu komunikasi sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan.
2. sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi dalam memahami pernikahan dua etnis berbeda dalam prespektif komunikasi antar budaya.

### **b. Manfaat Praktis**

1. memberikan manfaat bagi peneliti sendiri guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan yaitu ilmu komunikasi yaitu tentang komunikasi antar budaya.
2. untuk mengembangkan ilmu penegetahuan khususnya tentang komunikasi dalam pernikahan dua etnis yang berbeda.